



Teori Manajemen Pendidikan Islam

Nurul Faizatus Sholikhah^{1*}, Sunarto²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Alamat: Gedung GKB IV Kampus III, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang,
Jawa Timur

Korespondensi penulis : nurulfaizatus02@gmail.com

Abstract: Educational management is an essential element in the management of educational institutions, including the effective and efficient arrangement of resources to achieve educational goals. This study examines Henry Fayol's management theory and its implementation in Islamic educational institutions. With a qualitative approach based on literature review, this study explores Fayol's five main management functions of planning, organizing, directing, coordinating, and controlling adapted according to Islamic values. The results of the study indicate that the application of Fayol's management principles can improve operational efficiency, strengthen the integration of Islamic values in education, and create synergy between academic and spiritual aspects. Principles such as division of labor, authority and responsibility, discipline, unity of command, and unity of direction support the systematic and structured management of educational institutions. The adaptation of this theory in the context of Islamic education includes holistic strategic planning, organizing based on Islamic values, directing with moral leadership, coordination through deliberation, and control that focuses on achieving educational goals that include academic and spiritual aspects. This study concludes that the integration of Fayol's management theory with Islamic values provides a comprehensive framework for managing Islamic educational institutions effectively and efficiently, while producing competent graduates with high moral integrity.

Keywords: management, education, Islam

Abstrak: Manajemen pendidikan adalah elemen esensial dalam pengelolaan institusi pendidikan, mencakup pengaturan sumber daya yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini mengkaji teori manajemen Henry Fayol dan implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan pendekatan kualitatif berbasis tinjauan pustaka, penelitian ini mengeksplorasi lima fungsi utama manajemen Fayol perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian yang diadaptasi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen Fayol dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, dan menciptakan sinergi antara aspek akademik dan spiritual. Prinsip-prinsip seperti pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan perintah, serta kesatuan arah mendukung pengelolaan lembaga pendidikan yang sistematis dan terstruktur. Adaptasi teori ini dalam konteks pendidikan Islam mencakup perencanaan strategis yang holistik, pengorganisasian berbasis nilai Islami, pengarahan dengan kepemimpinan moral, koordinasi melalui musyawarah, serta pengendalian yang berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang mencakup aspek akademik dan spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teori manajemen Fayol dengan nilai-nilai Islam memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengelola lembaga pendidikan Islam secara efektif dan efisien, sekaligus menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki integritas moral yang tinggi.

Kata Kunci: manajemen, pendidikan, Islam

1. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan adalah komponen fundamental dalam pengelolaan institusi Pendidikan (Kristiawan, 2017). Menghadapi beragam tantangan yang muncul, pemahaman mendalam terhadap teori-teori manajemen menjadi sangat penting. Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh kebutuhan institusional secara efektif dan efisien (Pashiardis, 2018). Aktivitas ini dirancang secara sistematis, melibatkan integrasi antara sistem

utama dan subsistemnya (Robinson, 2017). Implementasi manajemen pendidikan bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam kerangka pendidikan.

Manajemen pendidikan mencakup seluruh proses kolaborasi antara dua pihak atau lebih untuk mengelola sumber daya secara optimal, efisien, dan rasional demi tercapainya tujuan pendidikan. Perannya sangat signifikan dalam memastikan bahwa berbagai komponen di sekolah, seperti tenaga kerja, keuangan, serta sarana dan prasarana, diatur secara maksimal (Asrulla dkk, 2024). Pengelolaan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, keterlibatan staf, dan pencapaian hasil pendidikan secara keseluruhan. Teori klasik menitikberatkan pada aspek struktur organisasi dan hierarki. Pemikir seperti Henry Fayol menyoroti pentingnya fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian.

Teori manajemen klasik yang dikembangkan oleh Henry Fayol menekankan fungsi-fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian. Fungsi-fungsi ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam untuk mengelola lembaga pendidikan secara lebih sistematis dan terstruktur. Misalnya, perencanaan dalam pendidikan Islam dapat mencakup penyusunan kurikulum yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, sementara pengendalian dapat diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan standar yang ditetapkan.

Mengkaji teori manajemen Fayol dalam konteks pendidikan Islam memberikan wawasan tentang bagaimana fungsi-fungsi manajemen dapat diimplementasikan dalam lembaga pendidikan berbasis agama. Hal ini penting karena manajemen yang baik dapat membantu lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan modern, seperti kebutuhan akan akuntabilitas, persaingan kualitas pendidikan, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Pendekatan teori manajemen Fayol memberikan kerangka kerja yang dapat membantu lembaga pendidikan Islam mencapai tujuan dengan lebih terorganisasi, efektif, dan efisien. Dengan adaptasi yang tepat, teori ini tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga alat strategis yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi adaptasi tersebut sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengelolaan lembaga pendidikan berbasis Islam.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif. Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi

objek yang ilmiah. Menurut ahli yang bernama Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong 2011, 2022)

Penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kepustakaan atau *literature review research*. Pada saat yang sama, penelitian tinjauan pustaka adalah untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penalaran kritis dan mendalam dari bahan pustaka yang relevan. Bahan pustaka di gunakan untuk menggali pemikiran atau ide baru sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari pengetahuan yang sudah ada. (Syahril, 2016)

Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan metode content analisis / analisis isi. Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Menurut Krippendorff analisis isi adalah suatu Teknik penelitian untuk membuat infrensi yang dapat direfleksikan dan keaslian datanya dengan memperhatikan konteksnya. (Ahmad, 2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori manajemen yang dikembangkan oleh Henry Fayol sangat berpengaruh dalam pengelolaan organisasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, teori ini dapat diadaptasi untuk memperkuat sistem manajemen yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, dan keberlanjutan.

Henry Fayol mengemukakan bahwa terdapat lima fungsi utama dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian (Aidah Ritonga et al., 2021). Kelima fungsi ini sering diringkas dengan akronim POCCC. Perencanaan adalah langkah awal dalam fungsi manajemen yang menentukan arah strategis, tujuan, dan langkah-langkah untuk mencapainya. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, perencanaan memiliki dimensi yang lebih luas karena harus mencakup integrasi antara nilai-nilai Islam dengan standar pencapaian akademik modern. Pengorganisasian merupakan suatu proses struktural yang bertujuan untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya, mendefinisikan peran dan tanggung jawab, serta menyusun mekanisme koordinasi guna mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pengorganisasian tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, namun juga pada integrasi nilai-nilai Islam ke dalam struktur dan fungsi organisasi. Fungsi pengarahan dalam manajemen lembaga pendidikan Islam memiliki dimensi

yang lebih luas dibandingkan dengan organisasi lainnya. Selain aspek teknis, fungsi ini juga mencakup pengembangan aspek moral dan spiritual peserta didik. Kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam menggerakkan seluruh komponen organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Koordinasi merupakan fungsi manajemen yang krusial dalam memastikan integrasi antara aspek akademik dan keagamaan dalam lembaga pendidikan Islam. Prinsip-prinsip Islam seperti musyawarah dan keadilan menjadi landasan dalam membangun sistem koordinasi yang efektif, sehingga dapat menciptakan sinergi antara berbagai kegiatan dan mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Fungsi pengendalian dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek spiritual dan karakter peserta didik. Melalui evaluasi yang berkelanjutan dan tindakan korektif yang tepat, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa semua program dan kegiatan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rama et al., 2023).

Penerapan prinsip-prinsip manajemen Henri Fayol dalam konteks lembaga pendidikan Islam dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam sebagai landasan normatif. Adapun prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas yang menjadi ciri khas pendekatan Fayol, diadaptasi untuk mendukung pencapaian misi strategis pendidikan Islam, yakni mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat, serta kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman (Shodikun et al., 2024).

Efektivitas manajemen merupakan faktor determinan dalam keberhasilan institusi pendidikan di era yang dinamis dan penuh tantangan ini (Ritonga et al., 2023). Teori 14 Prinsip Manajemen yang digagas oleh Henry Fayol menawarkan kerangka kerja yang relevan tidak hanya bagi sektor industri dan bisnis, tetapi juga bagi pengelolaan lembaga pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut, antara lain pembagian kerja (*division of labor*), otoritas dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), serta disiplin, memungkinkan terciptanya lingkungan kerja yang terorganisir, harmonis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan (Rama et al., 2023).

Pembagian Kerja (*Division of Work*) merupakan salah satu prinsip mendasar dalam manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dengan membagi tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan spesifik. Gagasan ini pertama kali diperkenalkan oleh Henry Fayol dalam teori tentang prinsip-prinsip manajemen (Mariska, 2023). Dengan adanya pembagian kerja, individu maupun kelompok dapat berfokus pada tugas tertentu yang sesuai

dengan keahlian atau kompetensi mereka, sehingga membantu meningkatkan produktivitas, kualitas hasil kerja, serta efisiensi dalam menyelesaikan tugas (Rama et al., 2023).

Wewenang dan Tanggung Jawab adalah prinsip penting dalam manajemen yang memastikan keseimbangan antara kekuasaan yang dimiliki seseorang dan tanggung jawab yang harus diembannya. Konsep ini menekankan bahwa wewenang untuk mengambil keputusan atau memberikan instruksi harus selalu disertai dengan tanggung jawab atas hasil dari keputusan tersebut (Laili et al., 2024). Ketidakseimbangan antara keduanya dapat menyebabkan masalah, baik berupa penyalahgunaan wewenang maupun pelarian dari tanggung jawab.

Disiplin adalah salah satu prinsip penting dalam manajemen menurut Henry Fayol yang menekankan perlunya kepatuhan, penghormatan terhadap aturan, serta perilaku yang terorganisir dalam sebuah organisasi. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini sangat penting untuk menjaga keteraturan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Kesatuan Perintah adalah salah satu prinsip manajemen yang menyatakan bahwa setiap individu dalam organisasi seharusnya hanya menerima perintah dari satu atasan langsung. Prinsip ini bertujuan untuk menghindari kebingungan, konflik kepentingan, atau ketidakefektifan yang mungkin terjadi jika seorang individu menerima instruksi dari lebih dari satu pemimpin. Dengan adanya satu jalur komando yang jelas, koordinasi kerja menjadi lebih mudah, dan akuntabilitas dapat lebih terjaga.

Kesatuan Arah adalah prinsip manajemen yang menekankan bahwa semua kegiatan dalam suatu organisasi harus diarahkan menuju tujuan yang sama. Prinsip ini memastikan bahwa setiap individu, tim, atau departemen dalam organisasi bekerja selaras untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kesatuan arah, organisasi dapat menghindari upaya yang terfragmentasi atau kontraproduktif yang dapat menghambat pencapaian tujuan.

Dalam manajemen, prinsip pengutamaan kepentingan umum (*Subordination of Individual Interests to General Interest*) menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi. Prinsip ini krusial untuk memastikan pencapaian tujuan kolektif tanpa gangguan konflik kepentingan. Keberhasilan organisasi bergantung pada kolaborasi seluruh anggota demi tujuan bersama.

Penghargaan terhadap Pekerjaan adalah prinsip manajemen yang menekankan pentingnya memberikan kompensasi yang adil kepada karyawan sesuai dengan kontribusi mereka terhadap organisasi. Kompensasi ini tidak hanya berupa gaji atau upah, tetapi juga dapat mencakup berbagai bentuk penghargaan, seperti insentif, bonus, tunjangan, atau

pengakuan non-materiil. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan kesejahteraan karyawan, meningkatkan motivasi, dan mendorong produktivitas.

Sentralisasi merupakan prinsip manajemen yang mengacu pada sejauh mana otoritas untuk membuat keputusan terkonsentrasi di tingkat pusat atau pimpinan tertinggi suatu organisasi. Dalam sistem yang sangat tersentralisasi, sebagian besar keputusan strategis dan operasional berada di tangan pemimpin utama. Sebaliknya, dalam sistem yang terdesentralisasi, wewenang lebih banyak diserahkan kepada berbagai tingkat atau individu dalam organisasi. Tingkat sentralisasi atau desentralisasi disesuaikan dengan kebutuhan, struktur, dan tingkat kompleksitas organisasi.

Rantai Skalar adalah prinsip manajemen yang menekankan pentingnya hierarki yang jelas dalam sebuah organisasi. Prinsip ini menggambarkan jalur otoritas yang menghubungkan setiap tingkatan dalam organisasi, mulai dari tingkat tertinggi hingga yang terendah. Jalur ini bertujuan untuk memastikan adanya komunikasi yang terstruktur, alur komando yang jelas, dan pengambilan keputusan yang tertib. Dengan adanya hierarki yang tegas, organisasi dapat berjalan secara efisien, dan tanggung jawab di setiap tingkat dapat dikelola dengan baik.

Tata Tertib adalah prinsip manajemen yang mengacu pada penempatan orang, barang, atau sumber daya dalam posisi yang tepat sesuai dengan fungsinya untuk mencapai efisiensi dan keteraturan dalam organisasi. Prinsip ini menekankan pentingnya pengaturan yang sistematis, sehingga setiap elemen dalam organisasi memiliki tempat yang sesuai dan berfungsi dengan optimal. Dengan tata tertib yang baik, organisasi dapat berjalan lebih lancar, mengurangi kebingungannya, dan meningkatkan produktivitas serta efektivitas.

Keadilan adalah prinsip manajemen yang menekankan pentingnya perlakuan adil terhadap semua individu dalam organisasi, tanpa diskriminasi atau favoritisme. Prinsip ini mengharuskan pemimpin atau manajer untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang, mempertimbangkan kebutuhan dan kontribusi mereka secara seimbang, serta memastikan bahwa semua keputusan yang diambil bersifat objektif dan tidak memihak. Dalam organisasi, penerapan prinsip keadilan penting untuk membangun rasa kepercayaan, loyalitas, dan semangat kerja yang tinggi di antara anggota organisasi.

Stabilitas Jabatan adalah prinsip manajemen Henry Fayol yang menekankan pentingnya mempertahankan tenaga kerja di suatu organisasi untuk jangka waktu yang memadai. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini sangat relevan karena stabilitas tenaga kerja, seperti guru dan staf, berperan penting dalam memastikan kualitas pendidikan dan kelancaran operasional lembaga pendidikan.

Inisiatif adalah salah satu prinsip manajemen menurut Henry Fayol yang menekankan pentingnya memberikan ruang bagi individu untuk mengambil tindakan, memberikan ide, atau mencari solusi atas tantangan tanpa selalu menunggu perintah langsung dari atasan. Dalam dunia pendidikan, prinsip ini sangat penting untuk mendorong inovasi, kreativitas, dan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan staf.

Semangat Kerja Sama adalah prinsip manajemen yang menekankan pentingnya kolaborasi antara individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Prinsip ini berfokus pada penciptaan atmosfer yang mendukung kerjasama tim, di mana setiap anggota bekerja bersama secara harmonis, berbagi informasi, mendukung satu sama lain, dan menggabungkan keahlian serta sumber daya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Semangat kerja sama berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, mempercepat pencapaian tujuan, serta menciptakan lingkungan yang positif dan produktif.

Prinsip manajemen pendidikan memiliki urgensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan modern dunia pendidikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional, merespons perubahan kurikulum, memanfaatkan teknologi, dan menjaga stabilitas organisasi. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan untuk pengelolaan internal, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan generasi yang kompeten.

4. KESIMPULAN

Teori manajemen yang dikembangkan oleh Henry Fayol memberikan landasan yang kuat dalam pengelolaan organisasi, termasuk lembaga pendidikan, dengan lima fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian. Dalam konteks pendidikan Islam, teori ini dapat diadaptasi untuk memperkuat manajemen berbasis nilai-nilai Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, dan keberlanjutan.

Perencanaan di lembaga pendidikan Islam mencakup integrasi nilai-nilai Islam dengan standar akademik modern, memberikan arah strategis yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik tetapi juga pengembangan spiritual. Pengorganisasian dalam pendidikan Islam menekankan pada efisiensi sumber daya serta penerapan nilai-nilai Islami dalam struktur organisasi. Fungsi pengarahan memperluas peran kepemimpinan dengan tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga membina moral dan spiritual seluruh komponen organisasi, sehingga menciptakan lingkungan yang holistik.

Koordinasi yang efektif memastikan sinergi antara aspek akademik dan keagamaan, dengan musyawarah dan keadilan sebagai prinsip dasar, sehingga menghasilkan kolaborasi

yang harmonis. Fungsi pengendalian melengkapi keseluruhan proses manajemen dengan pengawasan yang berkelanjutan, memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mencakup pencapaian akademik, spiritual, dan penguatan karakter.

Secara keseluruhan, penerapan teori manajemen Fayol dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional tetapi juga memperkuat nilai-nilai Islami dalam setiap aspek manajemen. Hal ini mendukung terciptanya lembaga pendidikan yang unggul secara akademik dan berakar pada prinsip-prinsip Islam.

Teori manajemen Henry Fayol memiliki relevansi signifikan dalam pengelolaan organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan normatif. Prinsip-prinsip manajemen Fayol, seperti pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan perintah, serta kesatuan arah, memberikan kerangka kerja yang mendukung tercapainya efisiensi dan efektivitas organisasi.

Dalam pendidikan Islam, prinsip-prinsip ini diadaptasi untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moral, spiritual, dan kompetensi yang relevan dengan tantangan zaman. Prinsip keadilan, stabilitas jabatan, dan tata tertib menjadi dasar dalam membangun lingkungan pendidikan yang harmonis dan terorganisir, sementara penghargaan terhadap pekerjaan dan semangat kerja sama mendorong motivasi dan produktivitas.

Penerapan prinsip-prinsip ini, ditambah dengan inisiatif dan pengelolaan yang terstruktur melalui hierarki yang jelas, memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat berjalan secara efektif. Dengan pendekatan yang holistik, teori Fayol memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan strategisnya, yakni menghasilkan individu yang kompeten dan berintegritas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Aidah Ritonga, A., lubis, Z., Isa, M., Irwansya, M., Setiawan Ginting, B., Suyatmika, Y., & Studi Magister, P. (2021). *Fungsi Manajemen Pendidikan Islam*.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. <https://www.researchgate.net/publication/316100289>
- Laili, N., Fitria, K., & Hamidah, T. (2024). FILOSOFIS PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *JIP*, 2(1), 170–178.

- Mariska, S. (2023). PENERAPAN TEORI MANAJEMEN HANRY FAYOL UNTUK MENJALANKAN BISNIS. In *Jurnal Manajemen Strategis* (Vol. 1, Issue 1).
- Moleong 2011. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Rama, A., Giatman, M., Maksun, H., & Dermawan, A. (2023). Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.29210/1202222519>
- Ritonga, A., Hadi Jaya, Y., & Sofian, S. (2023). SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM 1) Asnil. In *Jurnal Mumtaz Januari* (Vol. 3, Issue 1).
- Shodikun, Slamet Untung, & Zaenal Mustakim. (2024). *MANAJEMEN TENAGA KEPENDIDIKAN ISLAM*.
- Syahril, N. (2016). Metodologi Penelitian. *Metodologi Penelitian*, hal 57.